

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'ân adalah kitab suci yang Allah turunkan dengan cara yang khusus kepada Nabi Muhammad SAW yang akan disampaikan kepada ummatnya, sebagai pedoman dan juga petunjuk bagi manusia hingga hari kiamat. Karena al-Qur'ân dapat memberi syafa'at bagi yang mengamalkan isi kandungan didalamnya.<sup>1</sup> al-Qur'ân merupakan suatu mu'jizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malakat Jibril yang dimana diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-nas, yang dituliskan di mushaf atau sebuah lembaran yang diambil secara mutawatir atau secara berangsur-angsur, dan apabila kita membacanya bernilai ibadah.<sup>2</sup> al-Qur'ân juga sebagai sumber utama bagi ummat Islam, yang mempunyai tujuan untuk menyempunakan hukum-hukum Allah dari hukum dari kitab-kitab sebelumnya.<sup>3</sup> Sehingga dari setiap persoalan yang berkaitan dengan agama, pasti berpedoman kepada al-Qur'ân. Karena segala suatu perkara yang merujuk kepada al-Qur'ân, pasti akan terselesaikan dengan baik. al-Qur'ân sendiri merupakan kalam Allah yang paling mulia diantara seluruh perkataan lainnya. Membaca al-Qur'ân merupakan dzikir yang paling utama.

---

<sup>1</sup> Bachrul Ilmi, *Pendidikan Agama Islam*, Cet 1 (Gravindo Media Pratama, 2007), 58.

<sup>2</sup> Muhaimin Zen, *Tahfidz Al-Qur'an Metode Lauhu* (Jakarta: Transpustaka, 2013), 8.

<sup>3</sup> Rohidin, *Pengantar Hukum Islam*, Cet 1 (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2016), 94.

Para penghafal al-Qur'ân disebut oleh nabi Muhammad sebaga keluarga Allah dan juga sebagai hamba spesial-Nya. Manusia yang terbaik adalah dia yang mau belajar juga mengamalkan al-Qur'ân. Umat Islam telah dianugerahkan Allah SWT kitab suci al-Qur'ân yang sudah lengkap dengan segala petunjuk dan juga sudah mencakup segala aspek kehidupan yang bersifat universal. Nabi Muhammad sebagi pendidik pertama al-Qur'ân sebagai sumber pokok pendidikan Islam.

Allah menjaga keaslian isi al-Qur'ân dari tangan-tangan yang hendak merusak keaslian al-Qur'ân hingga hari kiamat tiba. Bentuk penjagaan ini bukanlah dari Allah langsung, melainkan melalui hamba-hamba-Nya yang sudah terpilih.<sup>4</sup> Menghafal al-Qur'ân merupakan suatu bentuk ibadah yang mulia, Allah telah menjanjikan hadiah yang sangat indah, yaitu dengan menjadikannya sebagai ahli qur'an sebaga keluarga Allah di bumi, dan juga Allah akan berikan mahkota kemuliaan diakhirat kelak.

Dalam menumbuhkan rasa cinta kepada al-Qur'ân sebaiknya dimulai dari sejak usia dini, sebab pada usia ini pembentukan memori dan daya ingat mereka sangat baik sehingga ingatan mereka lebih kuat, sehingga mereka tidak akan mudah lupa.<sup>5</sup> Pada kebanyakan ulama terdahulu mereka menuntut ilmu sejak usia dini, seperti contohnya Imam syafi'I, beliau mulai menghafal al-Qur'ân sejak pada usia tujuh tahun dan di usia sepuluh tahun beliau menghatamkan Al-Qur'an.

Kendala utama yang sering dihadapi oleh para penghafal al-Qur'ân adalah rasa malas, rendahnya kualitas menghafal dan kurangnya motivasi. Apabila hal-hal tersebut ada dalam diri seorang penghafal al-Qur'ân bagaimana bisa seseorang

---

<sup>4</sup> M. Mas'ud Fathurrahman, *Al-Qasim Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an Dalam 1 Tahun*, Cet 1 (Yogyakarta: Elmatara, 2012), 7.

<sup>5</sup> Saifuddin Bachrun, *Manajemen Muhasabah Diri* (Bandung: PT. Mizan, 2011), 119.

mencapai hafalannya dengan baik. Sifat bosan dan jenuh memang fitrah yang ada pada diri seseorang, namun apabila sifat tersebut tidak ada upaya untuk melawan atau merubahnya dan juga tidak mendapat dukungan dari orang lain, maka hal ini akan menjadi sebuah factor terbesar yang menjadi kendala dalam menghafal al-Qur'ân, karena dalam mencapai banyak sedikitnya jumlah semua itu tergantung pada tekad yang dimiliki, telah diakui bahwa setiap individu memiliki kualitas hafalan yang berbeda-beda, ada yang cepat dalam menerimanya dan ada juga yang tidak, sehingga dalam hal ini hafalan setiap orang berbeda-beda.

Didalam mengasah kemampuan anak membaca al-Qur'ân harus ada usaha yang benar-benar direncanakan. Memiliki visi-misi, orientasi, tujuan serta memiliki strategi yang pas. Agar anak dapat membaca al-Qur'ân dengan mudah dan cepat diperlukan sebuah cara atau metode. Dalam menghafal al-Qur'ân dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, diantaranya *bin-nazr*, *tahfiiz*, *talaqqi*, *takrir*, *talqin*, dan *tasmi'*. Dari beberapa metode tadi yang sering diterapkan oleh sekolah-sekolah tahfidz yaitu metode talqin dan talaqqi.

Metode talqin yaitu metode yang dimana sang guru tahfidz mendiktekan ayat yang akan dihafalkan kepada murid dengan beberapa kali pengulangan, kemudian bacaan tersebut ditirukan oleh murid hingga hafal.<sup>6</sup> Sedangkan metode talaqqi adalah proses penyeteroran hafalan secara langsung kepada sang guru, kemudian bacaan tersebut akan disimak dan dikoreksi langsung oleh sang guru apabila terdapat kesalahan maka sang guru akan langsung membenarkannya. Salah satu kendala dari metode ini yaitu tidak bisa diterapkan dengan jumlah murid yang banyak karena dapat

---

<sup>6</sup> Salafuddin, *Ngaji Metal Metode Talqin*, Cet 1 (Jakarta Selatan: Wali Pustaka, 2018), 142.

mengakibatkan kurang efektifnya metode ini. Dalam penelitian terdahulu juga sudah pernah dibahas mengenai Kendal-kendala metode talqin dan talaqqi yakni metode talqin diterapkan dengan 2 versi yaitu dengan al-Qur'ân muqhatta' dan speaker al-Qur'ân, sedangkan metode talaqqi diterapkan dengan cara siswa menyetorkan hafalan kepada guru, dan hasil setoran tersebut ditulis pada lembaran kertas capaian harian santri. Dalam penerapan metode yang dilakukan, penulis menemukan bahwa waktu yang ditetapkan sekolah kurang efektif untuk menghafal, sehingga mengakibatkan siswa tidak dapat menjalankan metode ini dengan baik. Selain itu, kurangnya peran orangtua dalam memotivasi dan mengontrol anaknya di rumah, karena hal ini didapati bahwa tingkatan siswa dalam menghafal berbeda-beda, sehingga ditemukan kesulitan guru dalam menerapkan salah satu dari metode ini yakni mentalqinkan hafalan kepada siswa.

Rumah Tahfidz al-Qur'an Abdulloh bin Mas'ud merupakan sekolah tahfidz yang menerapkan metode ini kepada siswanya, dan sudah menjadi rutinitasnya setiap hari. Metode ini sudah diterapkan sejak berdirinya sekolah ini pada tahun 2017. Dimana sekolah ini memiliki rincian 11 tenaga pengajar dengan 78 anak, dimana terbagi antara 2 kelas pagi dan kelas siang, kelas pagi terdiri dari 51 santri dengan 7 guru kelas, sedangkan kelas sore terdiri dari 17 santri dengan 4 guru kelas dan sekolah ini juga menargetkan hafalan anak-anak dalam sehari sebanyak dua-tiga baris.

Namun dalam penerapan metode ini masih belum menunjukkan hasil yang maksimal, jumlah siswa yang mampu mencapai target disetiap kelas hanya 3-5 orang, sementara jumlah siswa dalam satu kelas berkisar 11-14 orang. dari sini dapat dipahami bahwa pembelajaran tahfidz di Rumah Tahfidz al-Qur'an Abdulloh bin

Mas'ud belum mendapatkan hasil yang maksimal, walaupun Rumah Tahfidz al-Qur'an ini sudah menggunakan metode sebagai penunjang proses pembelajaran tahfidz.

Dalam pelaksanaan metode ini terdapat beberapa problem yang menjadi penghambat suksesnya penerapan metode ini, salah satu kendala yang sering dialami yaitu kualitas hafalan, kemudian waktu yang kurang maksimal, rasa malas, dan juga kurangnya peran dari orang tua. Maka dengan ini terdapat kendala-kendala yang menjadi alasan penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai "Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dengan Menggunakan Metode Talqin Dan Talaqqi".

## **B. Fokus Penelitian**

1. Apa problematika pembelajaran tahfidzul qur'an dengan menggunakan metode talqin dan talaqqi di Rumah Tahfidz al-Qur'an Abdulloh bin Mas'ud?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru tahfidz untuk menangani problematika pembelajaran tahfidzul qur'an dengan menggunakan metode talqin dan talaqqi di Rumah Tahfidz al-Qur'an Abdulloh bin Mas'ud?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Mengetahui problematika pembelajaran tahfidzul qur'an dengan menggunakan metode talqin dan talaqqi di Rumah Tahfidz al-Qur'an Abdulloh bin Mas'ud.
2. Mengetahui upaya yang dilakukan guru tahfidz untuk menangani problematika pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan menggunakan metode talqin dan talaqqi Rumah Tahfidz al-Qur'an Abdulloh bin Mas'ud.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pelaksanaan metode talqin dan talaqqi di Rumah Tahfidz al-Qur'an Abdulloh bin Mas'ud.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan berguna untuk dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya yang meneliti pembelajaran tahfidzul qur'an dengan menggunakan metode talqin dan talaqqi.

- c. Bagi Yayasan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi atas kelemahan yang ada.

## 2. Kegunaan Teoritis

- a. Menambah sumber pengetahuan mengenai penerapan metode talqin dan talaqqi.
- b. Menambah informasi bagi peneliti selanjutnya yang penelitiannya tentang metode talqin dan talaqqi.

## E. Definisi Konsep

1. Talqin adalah dimana guru mencontohkan bacaan ayat al-Qur'ân kemudian diikuti oleh murid dengan beberapa kali pengulangan.<sup>7</sup>
2. Talaqqi adalah menyetorkan hafalan kepada guru tahfiz secara langsung dengan tujuan agar guru dapat mengoreksi secara langsung bacaan tajwid dan makharijul huruf.<sup>8</sup>

## F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan penulis, ada beberapa kajian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, Jurnal oleh Ratnasari Diah Utami dan Yosina Maharani yang berjudul “Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Progam Tahfidz al-Qur'an Juz 29 dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah”. Dalam jurnal tersebut penulis menjelaskan bahwa dalam penerapan metode talaqqi ini terdapat kelebihan dan juga kelemahan, yaitu Kelebihan metode talaqqi dalam program tahfidz adalah metode yang cocok dan efektif untuk diterapkan di madrasah karena

---

<sup>7</sup> Salafuddin, 142.

<sup>8</sup> Sa'dullah, 9 *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Cet 1 (Jakarta: Gema Insani, 2008), 52.

faktor motivasi dan kebiasaan hafalan siswa yang masih kurang serta siswa yang belum menguasai ilmu tajwid dalam membaca dan menghafal al-Qur'an, maka siswa akan semakin lebih mengetahui dan paham tentang membaca dan menghafal al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sedangkan, kelemahan metode talaqqi adalah dari faktor siswanya sendiri yang mana ada beberapa siswa yang belum menguasai ilmu tajwid dengan baik seperti panjang pendek, pengucapan makhraj misalnya pengucapan antara huruf Syin dan Sin. Kelemahan yang lainnya adalah siswa mudah bosan ketika diajarkan tahfidz oleh gurunya serta siswa yang tidak menyetorkan hafalan kepada gurunya akan bersendau gurau dengan teman disampingnya.<sup>9</sup>

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Sakirah yang berjudul "Pengaruh Metode Talqin Terhadap Kualitas Tahfiz Alquran Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan". Dalam skripsi ini penulis menjelaskan tentang pengaruh metode talqin terhadap hafalan siswa yaitu, ada pengaruh yang positif dan signifikansi antara metode talqin terhadap kualitas hafalan al-quran siswa di Madrasah Insan Cita Medan. Ada pengaruh yang positif dan signifikansi antara metode talqin terhadap kecepatan menghafal Alquran siswa di Madrasah Insan Cita Medan. Adapun besar pengaruh metode talqin terhadap kecepatan menghafal Alquran adalah nilai thitung sebesar  $5,577 >$  (lebih besar) dari nilai tabel 2,080, sehingga dapat disimpulkan siswa ada

---

<sup>9</sup> Ratnasari Diah Utami, dan Yosina Maharani, "Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz al-Qur'an Juz 29 dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah," *Profesi Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (Desember 2016).

pengaruh besar yang positif dan signifikansi antara metode talqin terhadap kelancaran siswa dalam menghafal Alquran siswa di Madrasah Insan Cita Medan.<sup>10</sup>

Ketiga, skripsi yang ditulis Nana Nur Zulaikha yang berjudul “Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi Untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”, dalam skripsi ini penulis menjelaskan (1) Kemampuan menghafal surat-surat pendek santri Taman Pendidikan al-Qur’an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kec. Pallangga Kab. Gowa tanpa menggunakan metode talaqqi memperoleh nilai rata-rata yaitu 46,35 (2) Kemampuan menghafal surat-surat pendek santri Taman Pendidikan al-Qur’an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kec. Pallangga Kab. Gowa dengan menggunakan metode talaqqi memperoleh nilai rata-rata yaitu 89,85 (3) Penerapan metode talaqqi untuk membentuk kemampuan menghafal surat-surat pendek santri Taman Pendidikan Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kec. Pallangga Kab. Gowa sangat efektif. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata santri yang tanpa menggunakan metode talaqqi sebesar 46,35 dan santri yang diajar menggunakan metode talaqqi memperoleh nilai rata-rata sebesar 89,85. Selain itu, hasil analisis data inferensial dengan uji t diperoleh  $t_{hitung} = -14,049 > t_{tabel} (1,32773)$  dengan taraf signifikansi  $0,000 < \alpha = 0,05$  yang memberikan kesimpulan  $H_0$  ditolak, artinya metode talaqqi efektif digunakan untuk

---

<sup>10</sup> Sakirah, “Pengaruh Metode Talqin Terhadap Kualitas Tahfiz Alquran Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan” (Medan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019).

membentuk kemampuan menghafal surat-surat pendek santri Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kec. Pallangga Kab. Gowa.<sup>11</sup>

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Cucu Susanti yang berjudul “Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini” dalam jurnal ini penulis menjelaskan bahwa aktivitas menghafal al-Qur'an pada anak usia dini tidak terlepas dari bimbingan guru dan pendampingan yang dilakukan orang tua agar memperoleh hasil yang optimal. Bimbingan guru secara langsung dalam menghafal al-Qur'an pada anak usia dini secara berhadapan dinamakan talaqqi. Metode talaqqi digunakan dalam mengajarkan tahfidz Qur'an untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam mengucapkan huruf-huruf al-Qur'an. Dengan cara ini guru dapat mencontohkan cara mengucapkan makhorijul huruf atau tempat keluarnya huruf, mencontohkan bunyi huruf, sehingga siswa dapat langsung menirukan huruf-huruf atau ayat-ayat al-Qur'an yang dibacakan. Dengan pijakan lingkungan membaca atau menghafal al-Qur'an, anak dapat menghafal al-Qur'an dengan cara yang menyenangkan, dapat membiasakan sikap disiplin dan tanggung jawab, serta membiasakan diri memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Nana Nur Zulaikha, “Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek Santri Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kec. Pallangga Kab. Gowa” (Makassar, UIN Alauddin Makassar, 2019).

<sup>12</sup> Cucu Susanti, “Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini,” *Tunas Siliwangi* 2, no. 1 (April 2016).

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Ratnasari Diah Utami dan Yosina Maharani	Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Progam Tahfidz al-Qur'an Juz 29 dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah.	Jurnal ini memfokuskan pada kelebihan dan kekurangan metode talaqqi dalam progam tahfidz al-qur'an juz 29-30. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis mengambil fokus problematika penerapan metode talaqqi.	persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas penelitian tentang metode talaqqi, yang mana juga memfokuskan pada penerapan, kelebihan dan kekurangan serta kendala dari metode talaqqi.
2.	Sakirah	Pengaruh Metode Talqin Terhadap Kualitas Tahfiz Alquran Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan.	Skripsi ini memfokuskan pada pengaruh dari metode talqin. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis	Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan yang mana sama-sama meneliti tentang pengkendala atau kendala yang dihadapi menggunakan metode

			terletak pada focus penelitian dan subjek penelitian.	talaqqi.
3.	Nana Nurzulaikha	Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi Untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.	Skripsi ini focus penelitiannya pada efektifitas penerapan metode talaqqi. Perbedaan dari penelitian yang penulis lakukan adalah focus penelitian pada implementasi dan objek penelitiannya juga berbeda.	Dalam penelitian ini juga sama-sama membahas tentang bagaimana penerapan metode talaqqi serta kendala dalam penerapannya.
4.	Cucu Susanti	Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-	Skripsi ini focus penelitiannya pada efektifitas penerapan metode talaqqi dalam meningkatkan	Dalam penerapan talaqqi disini juga sam-sama memfokuskan pada bagaimana penerapan metode talaqqi yang

		Qur'an Anak Usia Dini	kemampuan menghafal anak usia dini. Perbedaan dari penelitian yang penulis lakukan adalah focus penelitian pada objek penelitiannya juga berbeda.	mana sama-sama deiterapkan pada anak usia dini.
--	--	--------------------------	--	---